

Pemberdayaan TPA Dalam Mengembangkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Kelurahan Kameloh Baru

**Khusnul Khotimah¹, Aulia², Yulia Zahrah³, Rahmawati⁴, Muhammad Nur
Fuadillah⁵**

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: khusnul khotimah

E-mail: Khusnulmah12@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Kelurahan Kameloh Baru telah membawa dampak yang signifikan dalam pengembangan kualitas bacaan Al-Qur'an. Dalam pemberdayaan ini, berbagai strategi telah diterapkan, termasuk pelatihan pengajar, pengadaan sumber daya pembelajaran, kolaborasi dengan komunitas setempat, dan program motivasi siswa. Dampak dari pemberdayaan ini sangat positif, dengan peningkatan yang mencolok dalam kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, TPA juga telah berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan di kelurahan. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan komunitas setempat, meningkatkan pemahaman agama, dan mempromosikan nilai-nilai positif. Dengan demikian, TPA bukan hanya sekadar lembaga pendidikan agama, tetapi juga agen perubahan sosial yang berdampak pada kehidupan masyarakat secara lebih luas. Hal ini menggaris bawahi pentingnya pemberdayaan TPA dalam memainkan peran yang lebih kuat dalam pengembangan kualitas bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kelurahan. Hasil pemberdayaan ini dapat menjadi panduan bagi pihak-pihak terkait untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam memperkuat peran TPA dan mendukung upaya-upaya serupa di komunitas lainnya.

Kata kunci - Pemberdayaan, Bacaan, Al-Quran, TPA

Abstract

The empowerment of Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) in Kameloh Baru Village has brought significant impact in developing the quality of Qur'an recitation. In this empowerment, various strategies have been implemented, including teacher training, procurement of learning resources, collaboration with the local community, and student motivation programs. The impact of this empowerment has been very positive, with a marked improvement in students' ability to recite the Qur'an. In addition to improving the quality of Qur'anic recitation, the TPA has also served as a center for social and educational activities in the village. It creates an environment that supports the development of the local community, enhances religious understanding, and promotes positive values. As such, the TPA is not just a religious education institution, but also an agent of social change that impacts the lives of the wider community. This underscores the importance of empowering TPAs to play a stronger role in developing the quality of Qur'anic recitation and improving the quality of life of communities at the neighborhood level. The results of this empowerment can serve as a guide for relevant parties to take concrete steps to strengthen the role of TPA and support similar efforts in other communities.

Keywords - Empowerment, Recitation, Quran, Landfill

PENDAHULUAN

Di Indonesia, menayangkan Al-Quran kepada masyarakat luas tidak bisa dipisahkan dari Taman Sekolah Al-Quran. Taman Pendidikan Al Quran atau biasa disingkat TPQ/TPA saat ini sudah tidak asing lagi di kehidupan kita. Hampir setiap masjid menyelenggarakan latihan TPQ/TPA. Biasanya di sore hari setelah Asar, anak-anak berlarian ke masjid untuk belajar membaca Al-Quran. Ada yang dua kali seminggu, hampir tiga kali setiap minggu. Semuanya bergantung pada kemampuan takmir masjid dalam memilah Taman Pendidikan Al-Quran itu sendiri. Munculnya Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ/TPA) berawal dari kegelisahan karena masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca Al-Quran. Dari keresahan tersebut timbul kekhawatiran yang berbeda-beda mengenai upaya menghapuskan buta huruf membaca Al-Quran, khususnya di kalangan anak-anak, dan upaya untuk menyajikan Al-Quran sejak awal. Kehadiran TPQ/TPA sangat penting dalam upaya memusnahkan kebodohan Al-Quran. Informasi yang disampaikan *Word Populace Survey* berdasarkan registrasi penduduk tahun 2020, jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 273.500.000 jiwa. Dari jumlah tersebut, 87,2 persen atau sekitar 229 juta penduduknya beragama Islam. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia(Khoir et al., 2022).

Pendidikan adalah hal yang begitu penting dalam melanjutkan kehidupan di setiap manusia. Manusia yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang berbudi luhur akan menghasilkan pendidikan yang juga berkualitas. Oleh karena itu lah pendidikan sangat diprioritaskan bagi manusia. Saat ini di Indonesia pendidikannya masih berlandaskan pendidikan formal dan sekolah. Selain itu juga terdapat pendidikan non formal yang memiliki peran penting dalam menciptakan pribadi insan yang berkualitas (Malik, 2013).

Selain edukasi yang di berikan ibu bapak bagian dalam mempersembahkan Al-Quran bagian dalam bidang pendidikan, murid-murid juga memerlukan pendidikan di luar keluarga sebagai cara edukasi islam nonformal yang terdapat bagian dalam bidang masyarakat. Pendidikan ini mencakupi sumbangan Islamiyah anak, keupayaan pikir anak, dan fitrah bagian dalam mempersembahkan Al-Quran dan sebagainya, karena tidak semua ibu bapak mampu melampang edukasi anaknya secara keseluruhan, membayangkan tidak mandirian yang dimiliki ibu bapak, misalnya tidak mandirian waktu, tidak mandirian kekhususan pengetahuan, dan tidak mandirian lainnya. Oleh karena itu ibu bapak bisa memasrahkan edukasi anaknya depan Taman pendidikan Al-Quran (TPA) (Akuntansi, 2022).

Taman Pendidikan Quran (TPQ) merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam untuk anak usia 7-12 tahun yang bertujuan agar anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul khuruf dan ilmu tajwid. Selain itu, TPQ juga bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian anak yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai harga diri di lingkungan TPQ, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, serta menjadi individu yang bermoral. Kemampuan membaca Al-Qur'an seorang anak didasarkan pada kelancaran dan keterampilan membaca huruf hijaiyah (yaitu kasroh, dhommah, fatah dan tanwin) sesuai tanda baca atau baris, membaca kata dan kalimat dengan baik dan benar sehingga anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. mampu membaca kata sesuai simbol. Menulis huruf dengan benar dan kalimat serta harakat yang tepat

Selain belajar membaca Iqra dan Alquran, kegiatan yang tersedia di TPA antara lain belajar sholat sehari-hari, mengamalkan kecintaan terhadap Alquran, dan belajar memahami tata cara menjalankan kaidah islam (Soraya & kusuma, 2023). Mengajarkan Al-Quran kepada anak memerlukan pendekatan praktis yang mudah dijangkau oleh anak. Cara yang praktis, cepat, tepat, mudah, dan menarik ini disebut metode. Para penulis metode praktis membaca dan menulis Al-Qur'an yang disebutkan di atas telah memberikan kontribusi besar pada metode pembelajaran Al-Qur'an di negara kita dan memperkaya isinya.

Mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak merupakan metode pengajaran yang kita warisi dari para pendahulu kita. Orang tua yang telaten dan sabar mendidik anaknya membaca Al-Quran

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

akan diberi pahala yang berlimpah sesuai dengan kesabaran, lelah dan beban tanggung jawabnya dalam mendidik anaknya. Namun, banyak orang tua saat ini yang tidak terlalu mempermasalahkan apakah anaknya bisa membaca Al-Quran. Banyak orang tua yang menitipkan anaknya belajar agama kepada guru di Taman Pendidikan Quran (TPA).

Kelurahan Kameloh Baru adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sebangai, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Dengan luas wilayah kurang lebih 46,25 km dan jumlah jiwa sebanyak 874 jiwa dan 247 KK (Kepala Keluarga). Sebagian besar wilayah Kelurahan Kameloh Baru hanya dapat ditempuh melalui jalur air yaitu pada wilayah RT.01, RT.02, RT.03. Namun ada sebagian wilayah yang mampu dilewati melalui jalur darat, yaitu wilayah RT.04 dan RT.05 yang berada di pinggiran sekitar kanal/pengaliran dan jalan Trans Kalimantan. Mayoritas penduduk di Kelurahan Kameloh bekerja sebagai nelayan tangkap maupun nelayan budidaya. Kebanyakan anak-anak di Kelurahan Kameloh Baru bersekolah mesti melewati jalur sungai yang ditempuh melalui kendaraan air seperti kelotok/jukung karena lokasi sekolah yang berada di wilayah kameiloh bawah. Dan untuk kegiatan TPA dilaksanakan pada siang hari bertempat di TPA Kameloh Permai yang berlokasi di wilayah Kameloh atas. (Profil Kelurahan Kameloh Baru, 8 Maret 2023. Diakses dari Sabangau & Palangka, 2022)

TPA Kameloh Permai didirikan pada tanggal 19 Desember 2022. Sebelum TPA itu berdiri awal mulanya anak-anak melaksanakan kegiatan mengaji di rumah seorang warga di kelurahan Kameloh Baru. Namun karena banyaknya anak-anak yang antusias hadir dan kondisi rumah yang tidak memungkinkan untuk menampung banyaknya anak maka warga berinisiatif untuk membangun sebuah TPA dengan melakukan sedikit renovasi terhadap bangunan posyandu melati III di kelurahan Kameloh Baru agar bisa dipakai secara bergantian. Kurangnya respons pemerintah dan tanggapan dari pihak kelurahan kameloh Baru menyebabkan pembangunan TPA Kameoh Permai dilakukan seadanya saja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa strategi pengembangan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Kameloh Permai, Kelurahan Kameloh Baru masih terdapat kekurangan khususnya dalam hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid yang menyebabkan kurangnya kualitas membaca Al-Qur'an pada anak. Adapun jumlah keseluruhan murid di TPA Kameloh Permai sebanyak 30 anak dan kurangnya tenaga pengajar di TPA Kameloh Permai yang hanya dua orang. Selain itu juga kurangnya kartu prestasi pada TPA Kameloh Permai yang menyebabkan tidak konsisten terhadap halaman pada iq'ro peserta didik.

METODE

Pengabdian adalah suatu perbuatan kebaikan yang berupa pikiran, gagasan, atau tenaga sebagai wujud kesetiaan, cinta, kasih sayang, rasa hormat, atau hubungan yang kesemuanya bersifat tulus. Sementara itu, pengabdian masyarakat dalam praktik kerja masyarakat mengacu pada kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu untuk melakukan berbagai kegiatan tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apa pun. (Khoir eit al., 2022).

Secara umum program ini dirancang oleh Insituit Agama Islam Negeri Palangka Raya bersamaan dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa IAIN Palangka Raya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini khususnya pemberdayaan bacaan Al-qur'an kepada anak-anak di Taman Pendidikan Al-qur'an Kameloh Permai, Kelurahan Kameloh Baru, Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya ini dilaksanakan kurang lebih 24 kali pertemuan. Pertemuan awal dilaksanakan pada tanggal 17 juli 2023 dan berakhir pada tanggal 24 Agustus 2023. Pertemuan ini dilaksanakan 4 kali dalam setiap minggunya, yakni pada setiap hari senin sampai kamis pada pukul 14.00-15.00 WIB. Program ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam menyeimbangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang bertempat di Kelurahan Kameloh Permai dilakukan selama empat puluh lima hari (45 hari). Program kerja yang dilakukan adalah ikut berpartisipasi dengan TPA (Taman Pendidikan Al-quir'an) yang terdapat di kelurahan Kameloh Baru. Namun, kegiatan yang di lakukan di TPA hanya selama dua puluh empat hari terhitung dari tanggal 17 Juli 2023 hingga 24 Agustus 2023. Kegiatan yang dilaksanakan di TPA ikut andil dalam kegiatan mengajar, memberikan pelajaran tambahan seperti hafalan surah pendek, praktek wudhu, doa harian, materi tentang makhrijul huruf dan materi tajwid. Pemberian tambahan wawasan tersebut dilakukan karena terdapat beberapa permasalahan di TPA Kameloh Permai yang berkaitan motivasi anak dalam kehadiran mengaji. Selama kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, ternyata yang menjadi problematika di TPA Kameloh Permai saat ini adalah lemahnya tingkat keimauan anak-anak dalam membaca al-qur'an serta kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid serta kehadiran anak didik yang tidak konsisten setiap minggu nya dikarenakan beberapa faktor seperti: 1) Tidak diterapkan daftar kehadiran, 2) Kurangnya motivasi orang tua terhadap anak, 3) kurangnya minat anak-anak terhadap ilmu keagamaan.

Penelitian ini mendapatkan hasil berupa deskripsi pemberdayaan program TPA yang meliputi:

a. Sumber Daya Manusia (SDM/TPA)

Sumber daya manusia TPA Kameloh Baru terdiri dari anak- anak TPA, dan pengajar. Setiap orang memiliki tugasnya masing-masing untuk mewujudkan belajar Al-Qur'an. Setiap pihak berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran al-qur'an untuk mewujudkan anak- anak yang berkualitas dalam membaca Al-Quir'an. Anak- anak TPA Kameloh Permai terdiri dari usia 4-13 tahun yang rata-rata tinggal di Kelurahan Kameloh Baru. Jumlah anak- anak yang terdaftar saat ini ada 30 orang yang mana setiap minggunya tidak semua anak hadir di TPA Kameloh Permai. Kementerian Agama (2013) menyatakan bahwa sumber daya yang harus mengikuti TPA minimal 15 orang siswa dan seorang guru yang berilmu agama Islam dan mempunyai ijazah universitas atau diploma atau sarjana yang mampu melakukan kegiatan mengajar. Namun guru TPA di Kameloh Permai hanya terdiri dari dua orang perempuan asal Kameloh Baru. Selain itu, pengajar di TPA Kameloh Permai bukan berasal dari institusi publik.

b. Manajemen TPA

Sumber dana dan pengadaan sarana pra sarana bangunan TPA Kameloh Permai berasal dari tempat posyandu yang dilaksanakan setiap tanggal 19. Dengan inisiatif salah satu warga untuk memajukan pendidikan agama di kameloh baru maka dibentuk sebuah TPA yang dibangun satu tempat dengan posyandu. Dengan menambahkan beberapa meja kecil, papan tulis, dan plang nama TPA. TPA kameloh permai memiliki buku-buku al-qur'an yang cukup, materi ajar yang terstruktur, fasilitas yang cukup.

c. Kegiatan TPA,

Kegiatan pembelajaran TPA dilaksanakan empat kali dalam satu pekan yaitu setiap hari senin sampai hari kamis yang dilaksanakan pada waktu 14.00-15.00. Kegiatan TPA berisi kegiatan awal, inti, penutup. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit dengan salam pembuka, membaca doa sebelum belajar, doa senandung al-qur'an, dan doa kedua orangtua. Kegiatan inti dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan inti berisi mengaji al-qur'an atau iqro secara privat dengan pengajar. Penyampaian hafalan doa harian dan surah pendek disela anak- anak mengaji. Dan ketika anak-anak mengaji, pengajar meluruskan bacaan yang salah seperti huruf yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit yang berisi mengulang hafalan yang telah mereka hafal, membaca surah al-asr, doa kedua orangtua, dan doa selesai belajar.

d. Pemberdayaan program TPA untuk menyeimbangkan kualitas baca tulis al-qur'an, perkembangan nilai agama, dan moral anak, perkembangan sosial emosional, perkeimbangan kognitif, dan perkembangan seni.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat antara lain kunjungan langsung ke TPA Kameloh Permai dan partisipasi dalam berbagai kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain pemberian materi tambahan tentang tajwid dan Makharijul huruf, serta praktik langsung cara membaca Al-Qur'an secara individu sesuai metode dan hafalan yang benar. Serta membantu anak-anak membaca Al-Quran dengan lebih baik. Penguatan Mutu Bacaan Al-Quran di TPA/TPQ sebagai berikut: 1) Mengajarkan ilmu dasar membaca Al-Quran, 2) Mendampingi dan membimbing siswa dalam pemahaman bacaannya, 3) Memperbaiki dan mengoreksi teks-teks yang diajarkan oleh pihak TPA. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menitikberatkan pada pendidikan dan pendidikan nilai-nilai Islam serta mengedepankan akhlak dan akhlak Islami. Ketika kita belajar, apa yang kita pelajari akan melekat pada kita sejak usia dini dan dapat diingat serta dipraktikkan bahkan ketika kita sudah dewasa.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 24 Ayat 2 tentang Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Quran meliputi Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA) dan yang lainnya. Pesatnya perkembangan lembaga pendidikan Al-Quran menandakan semakin besarnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi Al-Quran dan kehadirannya di Indonesia. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memusatkan guru-gurunya dalam pembelajaran membaca dan mengajar Al-Quran dengan pembelajaran yang ditujukan untuk pembentukan akhlak dan karakter Al-Quran sangatlah penting. Keberadaan pendidikan Al-Quran mempunyai tantangan yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak dini. Keburukan ini menjadi menonjol pada tahun 1990an setelah ditemukannya berbagai metode dan pendekatan untuk belajar membaca Al-Quran (Malik, 2013)

Tenaga pengajar di TPA Kameloh Permai masih membutuhkan tambahan guru pendidik sehingga anak-anak tidak bisa belajar secara maksimal karena waktu antara siswa yang jumlahnya kurang lebih 30 sehingga waktu nya menjadi tidak efisien dalam mengajar privat. Keahlian dan kreativitas guru dalam bidang pendidikan sangatlah penting, karena pendidik tidak hanya sekedar mengajar, namun juga menanamkan semangat dan energi positif pada diri siswanya selain memiliki ilmu yang ingin disampaikan kepada siswa, pendidik juga harus memiliki metode pengajaran yang efektif dan beragam agar siswa tidak bosan saat belajar (Analiansyah et al, 2023)

Siswa tidak hanya sekedar mengaji dan menulis Al-Quran saja, namun juga memperoleh ilmu-ilmu yang bermanfaat di kemudian hari. Belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar bukanlah suatu tugas yang mudah. Belajar memang tidak mudah, guru memerlukan pengetahuan dan wawasan yang luas dalam belajar. Guru yang berwawasan luas memberikan contoh pembelajaran yang baik bagi siswanya. Ketika guru kurang wawasannya, siswa akhirnya hanya membaca Al-Quran tanpa memahami makna bacaan dan kitab suci yang diajarkan

Guru dituntut mempunyai kemampuan belajar yang baik. Ketidakmampuan guru berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Sama halnya dengan proses pembelajaran, jika guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar siswa tidak sesuai harapan. Siswa yang masih terdaftar di TPA cenderung sangat penasaran. Oleh karena itu, guru mengaji harus lebih melibatkan atau mengajar dengan lebih kreatif agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar membaca Alquran(Khotimah et al., 2023)

Pada awal pertemuan di TPA Kameloh Permai, mahasiswa mengamati permasalahan yang muncul selama ini sebelum melakukan pengabdian masyarakat. Hasil surveynya sebagai berikut kendala yang dapat ditarik kesimpulan bahwa SDM yang ada kurang tenaga kerja untuk mengajar di TPA Kameloh Permai. Selain itu motivasi dari orangtua yang diberikan kepada anak kurang antusias. Padahal sebaiknya pendidikan di TPA tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja. Orang tua harus

senantiasa memberikan perhatian yang khusus terhadap pendidikan non formal serta yang lebih penting yaitu pendidikan di dalam keluarga (Weinisa & Syuiraini, 2020).

Permasalahan ini menunjukkan mahasiswa antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar supaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam mengaji serta motivasinya mengikuti pembelajaran Alquran, siswa membuat materi pendidikan untuk diberikan kepada anak-anak.

Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan mengajar bersama para pengajar di TPA Kameloh Permai untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Sebagai pusat pembelajaran Al Quran, TPA perlu menyeimbangkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar Al Quran agar sesuai dengan kebutuhan belajar anak didik yang beragam. Penggunaan alat atau media dalam proses pembelajaran memainkan peran penting. Media dapat digunakan sebagai sarana untuk mengatasi ketidakjelasan dalam menyampaikan materi. Meskipun alat atau media sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang mengapresiasinya (Khotimah et al., 2023)

Salah satu kegiatan pemberdayaan TPA Kameloh Permai adalah pemberian Kartu Prestasi Quran. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan anak yang sebenarnya. Kartu skor ini sangat membantu para orang tua untuk memahami perkembangan belajar anaknya di TPA Kameloh Permai, dan juga dapat memantau apakah anaknya bisa mengaji, karena di kartu skor tersebut berisi tanggal masuk sekolah anak tersebut, dan skor tersebut. kartu tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan pembelajaran anak dan memberikan motivasi untuk belajar membaca Al-Quran atau Iqro. Penggunaan kartu skor berperan penting dalam membantu guru menilai pemahaman siswa terhadap hafalan dan pembacaan Al-Qur'an dan Iqro. Jika siswa kesulitan memahami materi, guru berwenang melakukan evaluasi untuk menentukan apakah dapat dilanjutkan atau bacaan kitabnya perlu direvisi. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari, sehingga guru dapat mengawasi perkembangan anak-anak dan mengetahui sampai mana perkembangan mereka dalam membaca ayat atau surah setelah berlakunya periode mingguan atau bulanan (Atifah & Pitriana, 2021).

Selain Kartu Prestasi, kegiatan pemberdayaan TPA Kameloh Permai meliputi dukungan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan kurikulum kajian Al-Qur'an yang menarik dengan pengendalian manajemen organisasi. Kami mengawalinya dengan memberikan materi edukasi bagi pemula tentang makharijul huruf dan tajwid, kemudian hasil materi yang diberikan kami baca dan praktikkan satu persatu sesuai dengan lamanya membaca dan merevisi makharijul huruf. Lalu, memperbaiki metode membaca yang lebih mudah dipahami siswa memberikan sikap antusiasme dan menjadikan kegiatan belajar mengajar dan proses pengelolaan TPA kameloh permai lebih giat serta meningkatkan kualitas TPA kameloh permai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mia Fitriah dan Wiseman bahwa setelah dilaksanakan pendampingan, perubahan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran terlihat jelas. Meskipun tampak lebih bermanfaat, namun beberapa siswa masih kesulitan mengendalikannya (Eilkarimah & Suitisna, 2021)

Agar siswa mudah memahami isi pembelajaran, diperlukan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran secara optimal baik suasana hati, pikiran, dan tubuh tanpa tekanan emosional. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu langkah pertama menuju pembelajaran yang efektif adalah lingkungan kelas (Chan Eit al, 2019). Tergantung dari sudut pandang mana efektivitas proses pembelajaran diukur, proses pembelajaran dapat dianggap efektif. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dapat disimpulkan bahwa apabila siswa tetap termotivasi selama proses pembelajaran maka proses pembelajaran dapat dikatakan efektif (Fitria, 2017)



Gambar 1.
Penyerahan kartu prestasi



Gambar 2 .
Kegiatan belajar mengajar di TPA

KESIMPULAN

Pemberdayaan TPA di Kelurahan Kameloh Baru berperan penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran anak-anak disana. Melalui program-program yang terstruktur, TPA disana memberikan dukungan dalam pembelajaran, membentuk kader-kader Alquran, dan memperkuat komunitas dalam memahami serta mengamalkan ajaran Alquran secara lebih baik. Ini tidak hanya berdampak positif pada kemampuan membaca Alquran, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan kebersamaan di kelurahan tersebut. Adapun saran dalam kegiatan ini adalah Evaluasi Kualitas Pengajar yang mana melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan pengajar di TPA seperti pelatihan tambahan kepada mereka yang membutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sumber Daya Pendidikan: Pastikan TPA memiliki sumber daya yang memadai seperti buku-buku, materi pembelajaran, dan peralatan yang diperlukan untuk proses belajar mengajar. Ruang Belajar yang Nyaman: Perbaiki fasilitas fisik TPA, termasuk ruang kelas dan fasilitas sanitasi, untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa. Keterlibatan Orang Tua: Ajak orang tua

siswa untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka di TPA. Ini dapat membantu menciptakan dukungan dan motivasi tambahan untuk belajar. Dukungan Komunitas: Ajak komunitas setempat untuk mendukung TPA melalui donasi atau bantuan sukarela, sehingga lebih banyak sumber daya dapat dialokasikan untuk peningkatan fasilitas dan pengajaran. Evaluasi Terus-Menerus: Melakukan evaluasi reguler terhadap progres dan kualitas TPA. Berdasarkan hasil evaluasi, bulat perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Lainnya: Jalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya, termasuk sekolah-sekolah formal, untuk berbagi pengalaman dan sumber daya yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di TPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Metode Anaba bagi Pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 937-946. <https://doi.org/10.54082/jamsi.338>
- Khotimah, K., Yudhiarti, N. P., & Farihah, E. (2023). MEDIA KARTU PRESTASI SEBAGAI ALAT UKUR POTENSI ANAK, 35-44.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387-404.